

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang di organisasi, menuju kepada penentuan/pencapaian tujuan (Stogdill).¹ Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Keberadaan guru mempunyai peranan penting di dalam menentukan keefektifan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan sekolah, sehingga guru dituntut untuk dapat menampilkan kinerjanya secara optimal. Tinggi rendahnya pencapaian kinerja guru tersebut tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien. Oleh karena itu, dituntut keefektifan kepemimpinan, baik perempuan maupun laki-laki sebagai seorang kepala sekolah yang dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab kepala sekolahnya². Salah satu upaya Kepala Sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas

¹ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Cet ke 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 17

² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 358

mendidik dan mengajar peserta didiknya, sangat banyak juga di tentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Pembinaan tersebut di lakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab di samping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar) staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah³. Baik atau buruknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya di tentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak di tentukan oleh cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abd. Karim Masaong (2004) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semangat kerja guru dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap semangat kerja guru sebesar 67,65%⁴.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di percaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang di butuhkan dalam perkembangan bangsa. untuk itu di butuhkan seorang

³ Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm 90.

⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori*, hlm 359.

pemimpin yang di dasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.

SMAN 1 Bulu merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Sukoharjo. SMAN 1 Bulu merupakan sekolah negeri yang tergolong baru di kabupaten Sukoharjo, karena SMAN 1 Bulu baru berdiri sejak tahun 2004. Sama halnya dengan sekolah Negeri lainnya, SMAN 1 Bulu juga menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai salah satu misi yang sekolah canangkan. Sehingga peserta didik lulusan SMAN 1 Bulu mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain.

Meskipun SMAN 1 bulu tergolong sekolah yang baru berdiri namun SMAN 1 bulu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai upaya-upaya atau cara yang baik dalam meningkatkan sekolah. Salah satu upaya yang ditrapkan kepala sekolah yaitu dengan kedisiplinan. Dengan demikian, kedisiplinan dapat menjadi salah satu jalan keluar atau cara untuk meningkatkan kemajuan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan di tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Bulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah:

1. Apa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMAN 1 Bulu?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Bulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan apa saja yang dipakai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Bulu”.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran.

3. Sebagai salah satu sarana introspeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi guru dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di SMA N 1 Bulu.